

PELATIHAN MENULIS CERITA ANAK BAGI REMAJA MASJID BAITUL MUTTAQIN**Vit Ardhyantama¹⁾, Wista Eka Priatna²⁾ Tri Umi Lestari³⁾**^{1,2,3} STKIP PGRI Pacitanemail korespondensi: vit@stkippacitan.ac.id**Abstrak**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diasah bagi anak-anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih keterampilan menulis cerita anak pada remaja masjid Baitul Muttaqin, Dusun Prambon Desa Sukoharjo Pacitan. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1) tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi, penetapan tema dan jenis kegiatan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir/ evaluasi dan tindak lanjut meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Hasil kegiatan abdimas adalah produk tulisan anak remaja Masjid yang siap dipasang pada majalah dinding Masjid.

Kata Kunci: *cerita anak, pelatihan, remaja masjid*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat bagian yang sama penting yaitu: keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat aspek tersebut perlu diajarkan pada anak, salah satunya adalah keterampilan menulis (Rinawati et al., 2020).

Keterampilan menulis memegang peran yang amat penting sekalipun pada era digital yang penuh akses pada konten gambar, foto atau video yang merangsang tumbuhnya kreativitas, dimana kreativitas ini adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan (Ardhyantama & Widodo, 2020). Tulisan berperan sebagai media pengantar pesan yang tetap lestari dan memiliki peminatnya tersendiri. Sebanyak apapun media foto dan video tetap tidak akan menggantikan peran tulisan. Tulisan bahkan sudah ikut mengikuti perkembangan zaman. Buku-buku digital dan media online banyak ditemukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang serba cepat.

Membaca dan menulis adalah salah satu bagian penting dari literasi. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan (Irianto & Febrianti, 2017). Generasi masjid sebagai bagian dari generasi muda Indonesia memegang peran penting dalam menyumbang kemajuan bangsa, tentunya juga kemajuan literasinya.

Anak-anak yang tergabung dalam remaja masjid Baitul Muttaqin sudah memiliki beberapa agenda rutin di saat bulan suci Ramadhan, namun vakum di bulan-bulan biasa. Minat anggota remaja masjid teramat masih rendah dalam membaca dan menulis meskipun setiap anak memiliki gagasan menarik yang dapat dituangkan dalam tulisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan menulis cerita anak bagi remaja masjid Baitul Muttaqin

METODE

Metode pendekatan yang akan diterapkan pada kegiatan adalah pelatihan. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengarahan dan pendampingan agar anak-anak dapat membuat tulisan mulai dari penemuan ide, menulis kerangka, menyusun cerita sampai melakukan editing akhir tulisan.

Kegiatan dilaksanakan dengan 3 tahapan. **Pertama**, Tahap Persiapan, meliputi koordinasi pelaksanaan, penetapan tema, dan jenis kegiatan. **Kedua**, Tahap pelaksanaan, dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada remaja masjid. **Ketiga**, Tahap Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, Meliputi evaluasi, penyusunan laporan kegiatan, penyusunan artikel, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

Sasaran kegiatan ini adalah remaja masjid Baitul Muttaqin Dusun Prambon, Desa Sukoharjo, Kec & Kab. Pacitan. Kegiatan dilaksanakan di dalam Masjid Baitul Muttaqin Dusun Prambon Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat langsung ditangani oleh tim pelaksana. Koordinasi dengan Takmir Masjid, Masyarakat dan Remaja Masjid dilakukan 1 bulan sebelum pelaksanaan. Tahap Persiapan selanjutnya adalah memilih strategi dan media yang tepat bagi pembelajaran menulis cerita anak pada Remaja Masjid. Pemilihan strategi didasarkan pada tingkat usia dan perkembangan Remaja Masjid. Remaja Masjid yang tergabung dalam pelatihan berusia 5-12 tahun atau rentang usia pendidikan sekolah dasar.

Kegiatan pelatihan diberikan setelah sholat asar sampai menjelang magrib. Kegiatan yang dilakukan adalah: 1) persiapan, 2) kegiatan awal, 3) pematerian, 4) pembimbingan, 5) penutup. Pada tahap persiapan, peserta diminta untuk melakukan registrasi dan pengkondisian diri. Karena keterbatasan fasilitas, peserta diminta untuk duduk melingkar di dalam masjid tanpa menggunakan meja dan kursi. Kegiatan berikutnya adalah kegiatan awal. Pada kegiatan awal, tim pemateri melakukan brainstorming dan ice breaking serta memancing keingintahuan peserta dan menyampaikan tujuan pelatihan. Tahap ketiga yaitu menyampaikan beberapa hal penting dalam menulis cerita dengan bantuan media gambar dengan strategi demonstrasi. Remaja Masjid diminta untuk menyampaikan pertanyaan atau konsep yang belum dipahami.

Tahap ke empat adalah tahap pembimbingan. Tahap ini merupakan tahapan paling penting karena peserta diminta untuk mengaplikasikan materi yang sudah diterima. Pada tahap ini Remaja Masjid diminta untuk menuliskan jenis cerita apapun yang mereka sukai. Karena adanya perbedaan usia dan tingkat perkembangan serta penguasaan Bahasa baik tulis maupun lisan, peserta tidak diberikan Batasan terkait kebahasaan, tulisan, konten, jenis cerita dan lain sebagainya. Peserta diminta untuk menuliskan apa saja yang mereka inginkan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Proses penulisan cerita anak yang telah dilakukan oleh Remaja Masjid Baitul Muttaqin dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Penulisan Cerita Anak

Tim abdimas melakukan pembimbingan pada saat proses peserta menuliskan ceritanya masing-masing. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa masih ada banyak anak yang memerlukan pendampingan untuk menulis dengan baik. Sebagian anak masih kesulitan dalam mengeja dan menulis secara benar dan lengkap meskipun anak tersebut sudah duduk di sekolah dasar.

Setelah beberapa kali pembimbingan, peserta memiliki hasil tulisan yang telah menjadi sebuah cerita utuh. Cerita ini sudah banyak dikembangkan pada saat proses pendampingan dan siap untuk dipajang pada mading Masjid.

Tahap terakhir setelah pelaksanaan pembimbingan adalah penutup. Pada tahap penutup tim abdimas melakukan evaluasi kinerja peserta pelatihan. Penguatan atau refleksi juga dilakukan pada tahap terakhir.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat menghasilkan peningkatan keterampilan menulis cerita anak bagi Remaja Masjid Baitul Muttaqin dengan produk yaitu hasil karya tulisan siswa. Kegiatan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan perlu diadakan. Dorongan dari orangtua, lingkungan dan pihak masjid perlu diberikan agar Remaja Masjid memiliki motivasi yang kuat untuk terus menghasilkan karya tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhyantama, V., & Widodo, S. (2020). Creativity Skill Proses in Project Based Learning: A Case Study of Distance Learning in Pacitan. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 1(2), 152–158.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1).
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.